

## ABSTRAK

**Renni.** 2010. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri I Godong Kabupaten Grobogan*. Prodi PKn Jurusan HKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah <sup>81</sup> tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Spenser Kagen tahun 1992 dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Permasalahan penelitian ini: 1) Apakah pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan? 2) Hambatan-hambatan apa sajakah yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, 2) Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran PKn. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri I Godong Grobogan dilaksanakan dalam tiga siklus. Kegiatan belajar mengajar dalam setiap siklus selalu mengalami peningkatan dari segi kualitas. Model pembelajaran ini selain dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pelajaran juga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa diamati dan dinilai oleh peneliti dan guru kolaborator dari siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu 69,07%; 79,50% dan 82,09%. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan keberaniannya untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan memberikan sanggahan atau tanggapan. Meningkatnya aktivitas belajar siswa diikuti juga dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas selama proses pembelajaran yaitu siklus I 68,75; siklus II 75,87; dan siklus III 76,62.

Hambatan yang dihadapi, diantaranya: (1) siswa kurang percaya diri; (2) malu dengan teman; (3) susah konsentrasi; (4) keterbatasan waktu; (5) minimnya sumber belajar.

Saran-saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu: (1) Guru PKn, khususnya di lingkungan SMP N I Godong Grobogan dapat menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Hal ini dikarenakan pembelajaran tersebut memberi peluang pada siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi ilmiah yang dicari dan dapat memotivasi siswa agar

berperan aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai; (2) Guru diharapkan dapat meningkatkan peranannya sebagai motivator dan fasilitator serta memberi kesempatan kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran; (3) Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) tidak hanya diterapkan pada materi Kedaulatan rakyat saja tetapi juga dapat diterapkan pada materi PKn lain yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

